

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan senantiasa mengarah kepada pencapaian tujuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan yang berada di negara kita, memiliki tujuan sebagaimana dirumuskan dalam USPN No. 2 tahun 1989 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri maju, tangguh, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (USPN, 1989 : 16)

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang tidak saja melibatkan lembaga pendidikan formal persekolahan, tetapi juga pendidikan luar sekolah. Dalam proses ini terjadilah interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik dan dijangkau oleh berbagai komponen. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dan berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Unsur guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru dalam hal ini bertindak selaku pembimbing, pengarah dan penyampai ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa hanya akan bermakna apabila guru memahami sebaik-baiknya tujuan pengajaran. Jadi dalam

proses belajar mengajar di sekolah khususnya, inti persoalan terletak pada bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan (Muhamad Ali, 1984 : 1).

Hasil belajar atau yang sering disebut prestasi belajar yang dicapai siswa pada tingkatan tertentu, pada dasarnya merupakan gambaran pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar. Dengan demikian, apabila seseorang mempelajari fiqih, maka hasil belajarnya adalah sebagaimana tujuan pembelajaran fiqih, yakni siswa dapat beribadah dengan benar, sesuai dengan ketentuan ilmu fiqih.

Ibadah itu sendiri dalam padangan yang Islami, merupakan suatu jalur khusus yang harus ditempuh oleh setiap muslim untuk berhadapan dengan Tuhannya.

Dengan ibadah, manusia selalu terdorong untuk menguatkan imannya kepada Allah, dan menetapkan wujud-Nya serta mengaku bahwa Ia selalu melihat, mendengar dan mengetahui segala ucapan dan tingkah laku hamba-Nya, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, sehingga dengan demikian manusia selalu hati-hati dan berusaha untuk mawas diri agar terhindar dari segala hal yang terlarang, baik yang kecil apalagi yang besar (M.Jafar, 1990 : 41).

Perilaku ibadah seseorang hanya sempurna bila disertai dengan ilmunya. Sedangkan penghambaan atau ibadah yang tidak disertai dengan ilmu tidak akan diterima.

Dalam hal ini sejalan dengan keterangan sebagai berikut.

وَكُلُّ مَنْ بَغِيَ عَلَيَّ يَجْمَلُ أَعْمَالَهُ مَرْدُودَةٌ لِأَبْتَلِ

Artinya : "Setiap orang yang berbuat sesuatu (beramal) tanpa mengetahui

ilmunya, maka amalnya ditolak, tidak diterima" (Ibnu Ruslan dalam M.Anwar,

Mencermati pernyataan tersebut, dipahami apabila perilaku ibadah seseorang tidak didasari dengan ilmu pengetahuan, maka ibadahnya pun tidak sempurna. Untuk menghindari perbuatan yang sia-sia, seseorang yang akan melaksanakan ibadah perlu memiliki ilmu yang memadai sehingga apa-apa yang dilakukan benar-benar berlandaskan ilmu yang diyakini.

Phenomena yang nampak di kalangan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis dalam perilaku ibadah menunjukkan variasi. Dari pengamatan sementara yang dilakukan penulis terhadap mereka menunjukkan adanya gejala dari beberapa orang siswa yang prestasi belajarnya dalam fiqh tergolong baik, tetapi dalam masalah perilaku ibadah cenderung kurang *hati-hati*. Adapun sebaliknya, siswa yang nilai fiqhnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa lainnya di madrasah tersebut, menunjukkan intensitas ibadah yang baik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah mahdah. Hal tersebut memunculkan permasalahan, bagaimanakah pengaruh prestasi belajar siswa dalam bidang studi *fiqh* terhadap perilaku ibadah mereka ?

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian diberi judul :

**PRESTASI SISWA DALAM BIDANG STUDI FIQH DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU IBADAH MEREKA**

(Penelitian di MIN Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis).

**B. Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengenai prestasi siswa dalam bidang studi fiqih (variabel X) dan perilaku ibadah mereka (Variabel Y). Lebih lanjut dipermasalahkan bagaimana pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Rumusan pertanyaanya ialah :

1. Bagaimanakah prestasi siswa MIN Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis dalam bidang studi fiqih ?
2. Bagaimana perilaku ibadah mereka ?
3. Bagaimana pengaruh prestasi siswa MIN Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis dalam bidang studi fiqih terhadap perilaku ibadah mereka ?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Prestasi siswa MIN Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis dalam bidang studi fiqih
2. Perilaku ibadah siswa MIN Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis
3. Pengaruh prestasi siswa MIN Hegarsari Pataruman Kabupaten Ciamis dalam bidang studi fiqih terhadap perilaku ibadah mereka.

#### D. Kerangka Pemikiran

Metodologi Islam dalam melaksanakan pendidikan adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani, rohani, fisik dan mentalnya. Islam menggariskan pula cara mendidik di rumah, di mesjid, di sekolah dan di masyarakat dengan metode yang tepat, yang dapat memberikan kehidupan

dan kemampuan bagi kepribadian itu menuju ke arah positif (Ali al-Qadli, 1980 : 47).

Hasil pendidikan yang baik, atau prestasi belajar yang baik adalah yang mampu diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari, tidak hanya mampu diterapkan dalam realitas kehidupan sehari-hari, tidak hanya mampu dalam memberikan penjelasan atau penerangan kepada orang lain, tetapi individu itu benar-benar mampu merealisasikan hasil pendidikannya dalam kehidupan nyata. Suatu peribahasa yang cukup dikenal di kalangan orang-orang muslim :

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمُقَالِ

Artinya : "Perbuatan itu lebih berkesan daripada perkataan (Anwar Mas'ary, 1986 : 93).

Pelaksanaan ibadah pada prinsipnya merupakan suatu upaya melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan shalat, shaum, tolong menolong, pinjam meminjam, jual beli dan mengerjakan hal-hal yang baik untuk kepentingan orang banyak sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pengamalan ibadah memerlukan kesadaran yang mendalam dalam pelaksanaannya, tidak ada keterpaksaan, dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan ridha Allah SWT. Namun demikian, karena pada diri manusia ada unsur-unsur yang mempengaruhi ketetapan iman dan keteguhan hati, maka tidak jarang manusia melalaikan masalah ibadah. Secara khusus, pandangan, penilaian dan persepsi seseorang mengenai ibadah, akan menentukan perilaku ibadahnya.

Sejalan dengan pernyataan ini Zakiyah Daradjat (1990 : 11), menyatakan sebagai berikut :

Karena kurangnya pengertian terhadap pengamalan ibadah timbulah bahaya fanatik terhadap adat dan agamanya sendiri yang dapat menggoncangkan keadaan dalam masyarakat dan merubah nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral dan agam yang sebenarnya (Zakiyah Daradjat, 1990 : 11).

Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa adanya pengaruh prestasi belajar siswa terhadap perilaku ibadah mereka.

Prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih untuk siswa MI, yaitu meliputi thoharoh, shalat, zakat/shadaqah, shaum, hajji, jual beli, utang-piutang dan tentang makanan (GBPP Bidang Studi Fiqih, 1994 : 2).

Perilaku ibadah akan tercermin dari kegiatan seseorang yang melakukan amal ibadah, sebab menurut arti leksikalnya, perilaku ialah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja ucapan atau badan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 671). Berdasar pada pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa perilaku ibadah itu meliputi ketepatan dalam melaksanakan ibadah, merespon ajakan untuk melakukan ibadah, dan mensikapi perbuatan ibadah itu sendiri. Adapun Ibadah dalam Islam diklasifikasikan pada ibadah mahdhah dan ghair mahdhah. Ada pula yang mengklasifikasikan pada ibadah dalam pengertian umum dan dalam pengertian khusus.

Ibadah secara umum mengandung pengertian sebagai tugas hidup mencakup semua aspek kehidupan manusia (ucapan, perbuatan dan lain-lain) yang diizinkan Allah dan dilaksanakan dalam arti khusus berarti perbuatan atau ucapan dalam melaksanakan hubungan langsung dengan Allah. Termasuk dalam pengertian ini adalah rukun Islam yang lima (Miftah Farid, 1982 : 87).

Perilaku ibadah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang mungkin dapat dilakukan oleh mereka ialah : 1) thaharah, 2) shalat, 3) pinjam meminjam, 4) jual beli, 5) tolong menolong.

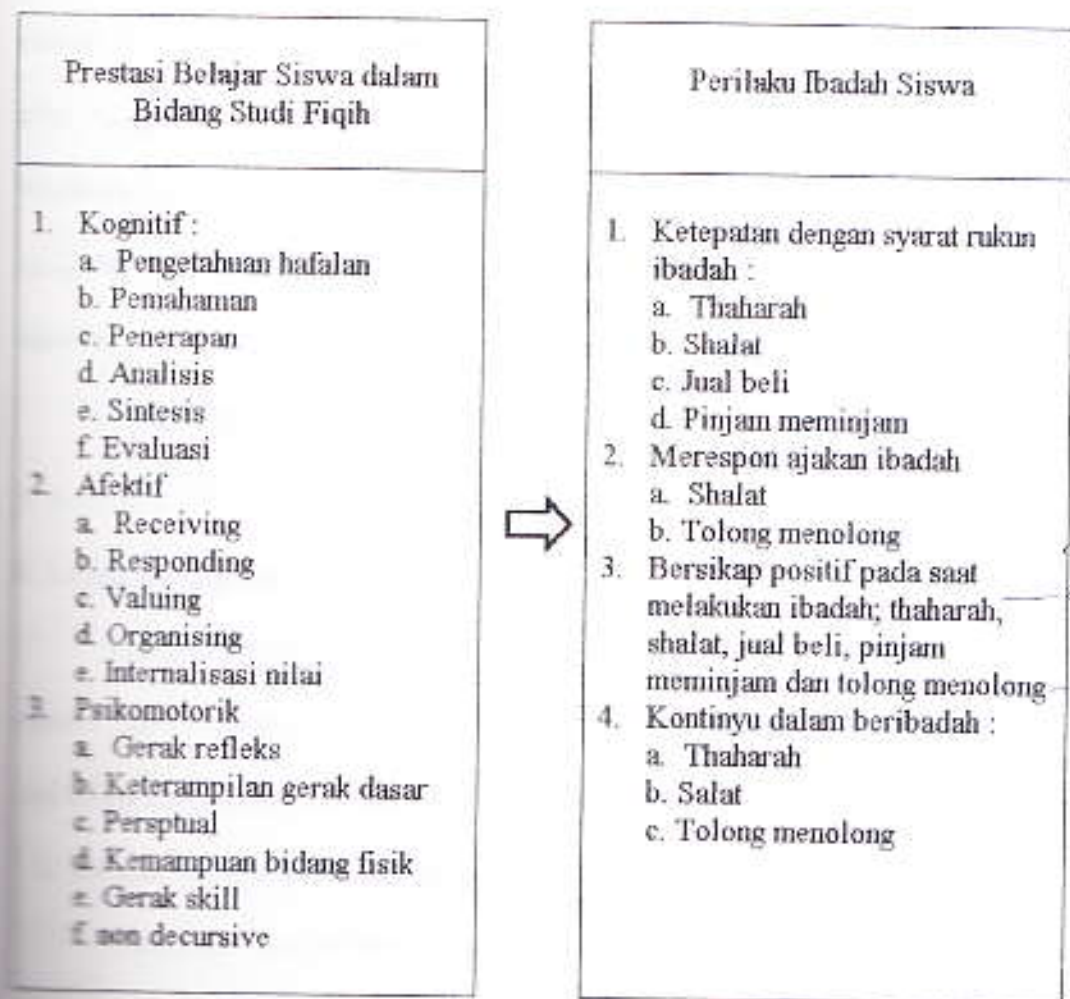
Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pengamalan ibadah seseorang memiliki kaitan erat dengan prestasi, khususnya pengetahuan seseorang. Prestasi belajar seseorang dikalsifikasikan pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Blomm, dalam Nana Sudjana, 1989 : 50). Lebih lanjut diterangkan bahwa setiap ranah dalam prestasi itu memiliki bagian-bagian sebagai berikut : Kognitif, meliputi pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif, meliputi receiving, responding, valuing, organiting dan internalisasi nilai. Psikomotorik meliputi gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerak-gerak skill dan kemampuan dalam hal non decursive.

Adapun dalam penelitian ini, prestasi siswa dalam bidang studi fiqh akan difokuskan pada prestasi kognitif dengan sasaran penelitian hasil-hasil penelitian hasil-hasil ulangan harian maupun sumatif, yang di dalam penyusunan soalnya telah memperhatikan komponen prestasi sebagaimana dijelaskan oleh Bloom dkk.

Dengan demikian kerangka pemikiran ini dapat disederhanakan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

## BAGAN I

### PRESTASI SISWA DALAM BIDANG STUDI FIQIH DI MIN HEGARSARI PATARUMAN BANJAR CLAMIS DAN PERILAKU IBADAH MEREKA



#### B. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Semakin tinggi prestasi siswa dalam bidang

Studi Fiqih, akan semakin baik perilaku ibadah mereka. Adapun hipotesis nihil ( $H_0$ ) :



semakin tinggi prestasi belajar siswa dalam bidang stadi fiqh, tidak menyebabkan semakin baiknya perilaku ibadah mereka.

Kedua hipotesisi tersebut akan diuji dengan menggunakan perhitungan korelasi, untuk kemudian dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus student (t). Keriteria penerimaannya ditetapkan sebagai berikut. Apabila terbukti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  pada tarap signifikansi 5%, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Tetapi apabila  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sama, atau  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Ringkasnya, terima  $H_a$ , jika terbukti  $t_h > t_{(1-\alpha/2) n}$ , dan terima  $H_o$  jika terbukti  $t_h < t_{(1-\alpha/2) n}$ .

## **F. Langkah-langkah penelitian**

Penelitian akan didahului dengan menetapkan metode, menetapkan jenis dan sumber data, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data. Lengkapnya diuraikan setelah ini

### **1. Menentukan Metode Penelitian**

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu salah satu metode penelitian yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan aktual (Muhamad Ali, 1987 : 67). Digunakannya metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena adanya kesamaan dalam langkah-langkah dan prosedur dalam penelitian ini dengan ketentuan dan ciri deskriptif.



## 2. Menentukan Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data utama, yang dalam hal ini adalah siswa MI Hegarsari kabupaten Ciamis. Sedangkan sumber data sekunder atau sumber data pelengkap terdiri dari dokumentasi, guru-guru, kepala sekolah dan kondisi obyektif yang ada dilokasi penelitian yakni MI Hegarsari. Termasuk pada sumber data sekunder ini ialah BP-3, pengawas pendidikan agama Islam, dan personalia lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di madrasah tersebut.

Untuk sumber data primer, yakni siswa MI Hegarsari, diketahui jumlahnya sebanyak 129 orang, terdiri dari kelas satu sampai kelas enam. Adapun dalam penelitian ini akan digunakan teknik sampling, sehingga tidak semua siswa dijadikan subyek penelitian. Sampelnya ditetapkan berdasarkan teknik purposive sampling, yakni didasarkan kepada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Muhammad Ali, 1987 : 65). Dengan teknik ini ditetapkan siswa kelas lima tahun pelajaran 1999/2000 di MI Hegarsari sebagai sampel penelitian.

Adapun untuk jenis, akan dikumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data berdasarkan sifatnya yaitu akan dikumpulkan secara cermat dari sumber-sumber sebagaimana disebutkan tadi. Adapun yang dimaksud dengan jenis data kualitatif adalah data yang berbentuk pernyataan, tidak berbentuk angka-angka. Dan kualitatif, menurut Lexy J. Moulung (1993 : 3) adalah data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini berupa perilaku ibadah siswa, dan berbagai hal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Data kuantitatif adalah seluruh data yang berbentuk angka-angka. Anas Sudijino (1986 : 5) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang diperoleh hasil pengukuran, penghitungan dan proses kuantifikasi data. Dalam penelitian ini kedua data kualitatif hasil penyebaran angket dan test kepada siswa akan dikuantifikasi.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan menggunakan tehnik pengumpul data sebagai berikut : Observasi, wawancara, angket, test, studi kepustakaan dan studi dekomendasi. Penjelasannya sebagai berikut

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan akan digunakan untuk mengumpulkan data objektif dari lokasi penelitian. Terutama mengenai kondisi bangunan, kelengkapan sarana, jumlah siswa serta perilaku ibadah siswa yang diamati. Sebagai kelengkapan penggunaan tehnik ini digunakan alat berupa pedoman observasi, yakni sekumpulan pertanyaan/permasalahan yang akan atau ingin diketahui keberadaannya.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara akan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan tehnik observasi dan angket. Menurut Koentjaraningrat (1989 : 129), wawancara sangat berguna untuk mengumpulkan keterangan secara lisan dari

responden yang akan ditanya, dimana data tersebut tidak mungkin diperoleh dengan teknik lainnya. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan guru, kepala madrasah, ketua BP-3, dan personalia lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki informasi mengenai prestasi belajar siswa dan perilaku ibadah mereka.

#### c. Angket

Angket yang akan disebarakan kepada siswa berisi 15 pertanyaan yang berhubungan dengan perilaku ibadah. Sasaran dari angket ini adalah siswa MI Hegarsari yang dijadikan sampel penelitian. Jenis angket yang dibuat adalah angket seperti ini siswa tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan, yaitu terdiri dari option a, b, c, d, dan e. Kelima pilihan tersebut memiliki skor tersendiri yang disesuaikan dari dengan bentuk soal dan urutan pilihan. Penjelasan lebih lanjut mengenai masalah ini terdapat pada proses pengolahan data.

#### d. Test

Teknik pengumpulan data melalui test akan digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi siswa MI Hegarsari dalam bidang studi fiqih. Materi yang ditestkan meliputi thaharah, shalat, zakat, shaum, hajji, jual beli dan makanan. Jumlah pertanyaan yang diajukan kepada mereka semuanya disesuaikan dengan besarnya bahan pelajaran dan memperhatikan pula soal-soal dalam ulangan catur wulan.

#### f. Studi Dokumentasi

Selain melalui teknik test, prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih juga akan diperoleh melalui nilai-nilai ulangan yang diselenggarakan oleh guru bidang

studi tersebut. Catatan guru itu berbentuk dokumen, yaitu catatan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu studi dokumentasi juga akan digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya madrasah ibtidaiyah Jelat. Dokumen dimaksud dapat berupa surat-surat, berita acara, notula dan yang semisal dengan itu.

#### f. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data teoritis dari berbagai literatur akan dilakukan dengan studi kepustakaan. Dalam hal ini teori-teori yang berhubungan dengan masalah prestasi belajar dan perilaku beribadah akan dianalisis conten. Dipadukan sedemikian rupa sehingga membentuk kohesi dan koherensi yang utuh, mudah dipahami, sistematis dan logis. Pelaksanaanya dilakukan dengan mengkaji buku-buku yang memuat teori dan penjelasan tentang prestasi dan perilaku ibadah.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan logika dan pendekatan statistika. Pendekatan logika digunakan untuk mengolah data kualitatif dan menginterpretasikan data kuantitatif. Adapun pendekatan statistika akan digunakan untuk mengolah mengolah data kuantitatif, baik hasil kuantifikasi dari data kualitatif maupun data yang sejak semula telah merupakan data kuantitatif.

Sehubungan dengan penggunaan pendekatan statistika pada pengolahan data, akan digunakan rumus-rumus sebagai berikut.

a. Menghitung rata-rata skor jawaban peritem dengan rumus  $M = \frac{\sum f X}{n}$

b. Melakukan Uji Normalitas Distribusi

Normal tidaknya distribusi data setiap variabel ditentukan dengan membandingkan angka chi kuadrat hitung dengan angka chi kuadrat tabel. Untuk menentukan angka chi kuadrat tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menentukan rata-rata kelompok  $X = \frac{\sum fX}{n}$

2) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \frac{(\sum fX)^2}{(n)}}$$

3) Menentukan chi kudrat hitung

$$\lambda^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{O_i}$$

4) Menentukan chi kuadrat tabel

Angka chi kuadrat tabel diambil dari tabel chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) = k - 1.

5) Menentukan normalitas distribusi

Apabila terbukti chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data tergolong berdistribusi normal.

#### c. Uji Lineritas Regresi

Pengujian linier tidaknya data dilakukan dengan proses sebagai berikut.

1) Menentuka persamaan regresi dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX \text{ dengan } a = \frac{(\sum X^2)(\sum X) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Menentukan angka  $F_{tc}$  melalui prosedur sebagaimana Sudjana (1989 : 312) :

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Regresi a	1	$(Y)^2 : n$	$(Y)^2 : 2$	$\frac{s^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regerasi b/a	1	$JK_{(b/a)}$	$S^2_{reg} = \frac{JK_{(b/a)}}{1}$	
Residu	$n - 2$	$(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{(Y_i - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Jumlah	$n$	$Y^2$		

3) Membandingkan  $F_{tc}$  dengan  $F$  tabel

Hasil perbandingan  $F_{tc}$  dengan  $F$  tabel akan menentukan apakah regresi data linier atau tidak linier. Kriterianya, jika terbukti  $F_{tc}$  lebih kecil daripada  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data tergolong beregresi linier.

d. Menghitung Koefisien Korelasi

Bila data berdistribusi normal dan regresinya linier, korelasi akan dihitung dengan menggunakan rumus product momen sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Apabila tidak memenuhi kriteria di atas, penghitungan korelasi akan dilakukan dengan menggunakan korelasi rank dengan rumus sebagai berikut :

$$r' = 1 - \frac{6 \cdot \Sigma b^2}{n(n^2 - 1)}$$

#### e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan test student (t) dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

#### f. Menghitung koefisien determinasi dengan rumus

$$k.d = 100 (1 - k) \quad \text{dengan} \quad k = \sqrt{1 - r^2}$$